

PELATIHAN PENULISAN PROPOSAL PENELITIAN MAHASISWA S1 PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS UNIVERSITAS MATARAM LOMBOK

Ni Nyoman Padmadewi¹, Luh Putu Artini², Putu Dewi Merlyna Yuda Pramesti³, Muhamad Zamzam⁴, I G A Putu Novita Sari Paragae⁵, Purni⁶

¹²³⁴⁵⁶Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Pendidikan Ganesha
Email: putu@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Based on the authors' observations, many university students experience obstacles in preparing research proposals, which impact delays in completing studies. Concerning these problems, this program aims to provide proposal writing training for undergraduate students. This program is realizing collaboration between tertiary institutions and promoting the Masters and Doctoral Program in English Language Education at the University of Mataram. So, this service was carried out at the English Education Study Program at the University of Mataram, Lombok. This activity was carried out in the form of training or workshops. The training participants were 6th-semester students at the English Education Study Program, Mataram State University, who were taking the Research Method course and will start writing research proposals. The training was conducted over a one-day seminar at the University of Mataram. At the end of the activity, students were given a questionnaire to analyze their opinions about the training provided. The results of the questionnaire analysis showed that all students responded positively and felt motivated to write proposals. Hopefully, this training will help students speed up writing their proposals.

Keywords: *English language education, research proposal writing, undergraduate program*

ABSTRAK

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, banyak mahasiswa mengalami hambatan pada penyusunan proposal penelitian yang berdampak pada keterlambatan penyelesaian studi. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, pengabdian ini bertujuan memberikan pelatihan penulisan proposal bagi mahasiswa program S1. Program ini merupakan realisasi kerjasama antar perguruan tinggi dan promosi Program Studi S2/S3 Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Mataram. Sehingga, pengabdian ini dilakukan di S1 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Mataram, Lombok. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan atau seminar lokakarya. Peserta pelatihan adalah mahasiswa semester 6 di S1 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Mataram yang mengambil mata kuliah Research Method dan akan mulai menulis proposal penelitian. Pelatihan dilakukan selama satu hari seminar secara langsung di Universitas Mataram. Pada akhir kegiatan, mahasiswa diberikan kuesioner untuk menganalisis pendapat mereka tentang pelatihan yang diberikan. Hasil analisis kuisisioner menunjukkan bahwa semua mahasiswa memberikan respon positif dan merasa termotivasi untuk menulis proposal. Diharapkan dengan pelatihan ini, mahasiswa terbantu dalam mempercepat penulisan proposal.

Kata kunci: *pendidikan bahasa Inggris, penulisan proposal penelitian, program sarjana*

PENDAHULUAN

Proposal penelitian merupakan kegiatan terencana yang menunjukkan pemikiran peneliti. Proposal ditulis dalam uraian formal yang mendeskripsikan ide penulis secara ringkas dan koheren mengenai rencana

penelitian yang akan dilaksanakan (Al-Shukaili & Al-Maniri, 2017). Menulis proposal penelitian untuk skripsi/tesis harus mengadopsi pemikiran ilmiah dan proses penulisan yang terorganisir (Padmadewi et al., 2023). Hal ini mencakup menemukan, membangun, dan memajukan ilmu pengetahuan tertentu. Selain

itu, proposal penelitian juga merencanakan kegiatan yang sengaja dimaksudkan sebagai rujukan pembaca dan membuat pembaca menerima solusi yang ditemukan peneliti (Gay et al., 2012). Menulis proposal penelitian terkadang diajarkan sebagai mata kuliah terpisah, atau sebagai bagian dari, mata kuliah Metode Penelitian.

Proposal penelitian untuk menyusun Tugas Akhir, Skripsi, Tesis, dan Disertasi terdiri atas komponen yang sama sesuai dengan jenis penelitian yang dikembangkan. Letak perbedaan antara keduanya ialah pada kadar kedalamannya. Sejauh mana makna kedalamannya, diserahkan sepenuhnya kepada pembimbing. Hal tersebut mudah dipahami karena Tugas Akhir diberikan bobot 4 sks, Skripsi diberikan bobot 6 sks (sesuai dengan Buku Pedoman Studi Sarjana/Diploma Undiksha), Tesis diberikan bobot 8 sks, dan Disertasi diberikan bobot 10 sks (sesuai dengan Buku Pedoman Akademik Program Pascasarjana Undiksha). Dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah untuk Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana (Universitas Pendidikan Ganesha, 2016) dinyatakan bahwa sistematika secara umum penyusunan proposal untuk Skripsi terdiri dari beberapa bagian yaitu: Sampul, Halaman Judul, Lembar Persetujuan Pembimbing, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran. Sedangkan bagian inti proposal terdiri dari beberapa bagian: 1) Latar Belakang Masalah Penelitian, 2) Identifikasi Masalah Penelitian, 3) Pembatasan Masalah, 4) Rumusan Masalah Penelitian, 5) Tujuan Penelitian, 6) Manfaat Hasil Penelitian, 7) Kajian Teori, 8) Metode Penelitian yang menyangkut di dalamnya rancangan penelitian, Subjek Penelitian/Populasi dan Sampel, Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian, Metode dan Instrumen Pengumpulan Data, dan Metode dan Teknik Analisis Data; dan bagian terakhir adalah 9) Jadwal Waktu Penelitian.

Menulis proposal penelitian merupakan tuntutan dan kewajiban untuk menyelesaikan program sarjana di perguruan tinggi. Sebagai kewajiban yang dilakukan oleh setiap mahasiswa di S1 program sarjana, banyak mahasiswa memiliki keinginan untuk bisa menyelesaikan studi tepat waktu. Hal ini menegaskan pentingnya mahasiswa untuk memiliki kompetensi dan strategi belajar agar

proses pembuatan proposal sebagai syarat untuk melakukan penelitian skripsi bisa terlaksana dengan baik dan selesai dengan tepat waktu. Beberapa mahasiswa mengakui bahwa penulisan proposal sangat menantang dan seringkali membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikannya usul. Mahasiswa sering memiliki masalah dengan aspek-aspek proposal penelitian, seperti dalam menulis pengantar, tinjauan literatur, metodologi, dan komponen lainnya (Alhefzi et al., 2021; Alsuhaibani et al., 2019; Sudheesh et al., 2016). Hasil wawancara dengan salah seorang dosen di Universitas Mataram dinyatakan bahwa banyak mahasiswa merasa kesulitan dalam membuat proposal penelitian tepat waktu, dan jika tidak diberikan arahan dan bimbingan, kemungkinan besar mereka akan mengalami kesulitan sehingga bisa menyebabkan bukan hanya terlambat dalam penulisan skripsi tetapi bisa mengarah pada kegagalan.

Merespon situasi yang sedang terjadi, dan sebagai bagian dari kegiatan pengabdian, serta sebagai bagian dari kewajiban untuk mensosialisasikan hasil penelitian, kegiatan pengabdian tahun ini bertujuan untuk memberikan pelatihan tentang Penggunaan Framework Project Based Learning untuk Penulisan Proposal Penelitian Mahasiswa S1 Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Mataram Lombok. Pemilihan S1 Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Mataram memiliki nilai strategis, di samping untuk kegiatan pengabdian, juga bisa dilaksanakan sebagai upaya untuk mempromosikan Program Studi S2 Pendidikan Bahasa Inggris kepada peserta pelatihan dan sekaligus sebagai ajang promosi tentang keberadaan Program Studi S3 Pendidikan Bahasa Inggris untuk para dosen terkait.

Di samping itu, pemilihan Unram sebagai partner dalam melakukan kegiatan pengabdian juga didasarkan atas upaya untuk mengejawantahkan kerjasama yang telah dibuat melalui MoU antar kedua perguruan tinggi. Tetapi realisasi kerjasama kegiatan pengabdian antar keduanya belum banyak dilakukan, padahal kegiatan kerjasama dalam pengabdian sangat dibutuhkan untuk mensosialisasikan hasil penelitian maupun untuk memperkuat jalinan kerjasama antar kedua perguruan tinggi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah

pelatihan tentang penulisan proposal untuk mahasiswa S1 Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Pendidikan Mataram. Kerjasama melakukan PkM ini merupakan aspek penting untuk bisa berkontribusi kepada khalayak sasaran yang lebih luas.

Memperhatikan latar belakang tersebut, maka tulisan ini memiliki tujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa tentang pelatihan penulisan proposal untuk S1 Pendidikan Bahasa Inggris dan apa saran yang bisa diberikan agar pelatihan bisa terlaksana dengan lebih baik di waktu mendatang. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang sangat tinggi kepada semua pihak terkait, baik itu pihak Unram maupun untuk Undiksha, serta mahasiswa yang diberi pelatihan.

METODE

Kalayak Sasaran

Kalayak sasaran pelatihan ini adalah mahasiswa semester 6 S1 Pendidikan Bahasa Inggris Unram secara khusus dipilih sebagai kalayak sasaran objek pengabdian karena mahasiswa ini ada dalam tahapan akan menulis proposal penelitian skripsi. Objek sasaran memiliki nilai yang sangat strategis karena topik pengabdian uni sangat penting dan banyak memberikan pengaruh pada kesuksesan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya. Pemilihan subjek sasaran ini selaras dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa penulisan proposal penelitian dianggap menantang dan sulit oleh kebanyakan mahasiswa.

Keterkaitan

Untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan PkM keterkaitan beberapa pihak terkait perlu dikondisikan. Berikut ini dalam Tabel 1 dipaparkan keterkaitan program dengan beberapa pihak dalam pelaksanaan PkM.

Tabel 1. Keterkaitan Program dengan Pihak terkait

No	Institusi	Peran dan Manfaat
1	Pendidikan Bahasa Inggris Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja	Pihak yang menyelenggarakan kegiatan P2M
2	S1 Pendidikan Bahasa Inggris Unram (khususnya mahasiswa semester 6)	Sebagai pihak yang diberikan pelatihan
3.	Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat, Undiksha	Sebagai pihak yang memberikan ijin pelaksanaan PkM.
4	Tim Pengabdian Undiksha	Sebagai nara sumber yang memberikan pelatihan dengan topik terkait.
5	Tim Pengabdian dari Unram	Sebagai pihak yang mengkoordinasikan kegiatan PkM di Unram
6	Mahasiswa S3 Pendidikan Bahasa Inggris	Sebagai tenaga pelaksana yang mengatur operasional kegiatan PkM di lapangan.

Metode Kegiatan

Pelaksanaannya diawali dengan mengidentifikasi masalah yang dialami kelompok masyarakat (khalayak sasaran). Dengan mengidentifikasi masalah yang

dialami, kemudian dirancang kegiatan. Metode pelaksanaannya dilaksanakan dalam bentuk pelatihan yang diikuti oleh 25 mahasiswa semester 6 S1 Pendidikan Bahasa Inggris Unram. Untuk mendapatkan hasil yang

maksimal, pelatihan dalam bentuk seminar akan secara tatap muka di kampus S1 Pendidikan Bahasa Inggris Unram Lombok, disertai pendampingan, jika dibutuhkan pendampingan bisa dilanjutkan secara online untuk meyakinkan substansi pelatihan dipahami oleh mahasiswa peserta pelatihan.

Dengan pelatihan di tempat Unram itu sendiri secara luring/ tatap muka langsung, para peserta bisa lebih leluasa untuk konsultasi secara langsung di tempat pelatihan tentang masalah yang dialami pada saat workshop. Secara lebih rinci, metode pelaksanaan kegiatan bisa dirangkum dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Sesi kegiatan	Topik	Metode
Persiapan	a. Menyusun program kerja dan diskripsi kerja untuk anggota tim.	Rapat kerja
	b. Menyusun materi pelatihan.	
	c. Pembuatan instrumen untuk mengukur keberhasilan program.	
	d. Penetapan tim pelaksana program sesuai dengan kepakarannya.	
	e. Diskusi/pembekalan tim dalam hal pelaksanaan teknis.	
Pelaksanaan	a. Konsep proposal penelitian	Seminar + workshop + diskusi dilakukan on-site secara tatap muka
	b. Kesalahan-kesalahan umum yang perlu dihindari dalam penulisan proposal.	
	c. Tanya jawab	Diskusi

Rancangan Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan kegiatan, rancangan evaluasi yang dilakukan bisa diringkas dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rancangan Evaluasi

Tahapan Evaluasi	Deskripsi kegiatan	Metode
Mengobservasi pelaksanaan P2M	Memantau pelaksanaan kegiatan.	Observasi langsung
Memberikan kuesioner untuk self-asessment.	Menilai diri sendiri tentang peningkatan keterampilan menulis proposal	Menggunakan kuasioner.

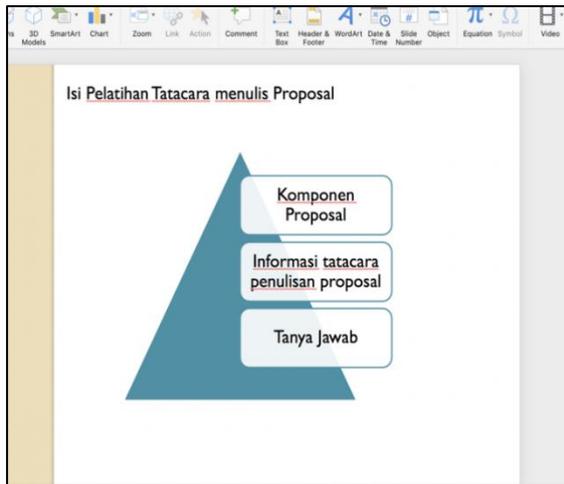
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dilakukan dalam bentuk seminar lokakarya yang melibatkan mahasiswa S1 Pendidikan Bahasa Inggris. Pelatihan dilaksanakan melalui proses belajar mengajar dengan menggunakan power-point.

Seperti dinyatakan pada Gambar 1 isi pelatihan menyangkut 3 hal utama, yaitu 1) informasi

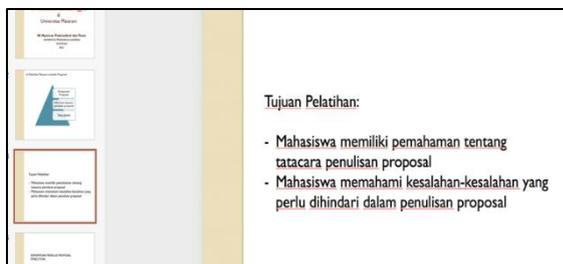
tentang komponen proposal, 2) informasi mengenai tatacara penulisan proposal dan 3) sesi tanya jawab untuk menggali hal-hal yang belum dipahami. Komponen isi pelatihan ini berupaya untuk memberikan informasi tentang konsep mengenai proposal, disertai dengan contoh-contoh langsung menyangkut hal-hal yang sering dilakukan mahasiswa yang menjadi

kesalahan-kesalahan-kesalahan yang harus dihindari.



Gambar 1. Slide Isi Pelatihan

Sebelum membicarakan isi pelatihan secara rinci, pelatihan diawali dengan menyampaikan tujuan pelatihan itu sendiri. Hal ini sangat penting bagi mahasiswa agar mereka memahami apa target pelatihan yang harus mereka capai. Hal ini juga bertujuan agar mahasiswa mendapatkan informasi apa yang harus mereka mampu lakukan di akhir kegiatan (lihat Gambar 2).



Gambar 2. Tujuan Pelatihan

Bagian ini memberikan informasi tentang komponen utama dalam penulisan skripsi. Informasi ini sangat penting bagi peserta pelatihan agar mereka memahami bahwa ada dua komponen yang harus mereka kuasai, yaitu: 1) pemahaman tentang konsep penelitian, dan 2) keterampilan menulis ilmiah. Konsep tentang penelitian merupakan fokus utama yang harus

dikuasai mahasiswa. Jika konsep ini tidak dikuasai bisa dibayangkan mereka akan mengalami kesulitan selama menulis proposal yang akan mereka buat. Komponen yang kedua adalah keterampilan menulis ilmiah. Keterampilan ini mutlak dikuasai karena menulis proposal sebagai karya ilmiah memerlukan kemampuan untuk menuangkan ide mengenai penelitian yang akan dibuat menurut tatakrama menulis ilmiah sesuai dengan aturan yang berlaku.

Paparan tentang aspek-aspek proposal diharapkan bisa memberikan informasi kepada mahasiswa tentang komponen-komponen yang harus mereka tuangkan untuk menjadi sebuah proposal. Hal ini sangat penting agar outline/kerangka yang harus dikuasai mahasiswa.

Setelah memberikan penjelasan tentang konsep penulisan proposal, peserta pelatihan kemudian mendapatkan penjelasan secara khusus tentang proses penulisan, yang dimulai dengan informasi mengenai tatacara menulis judul proposal. Beberapa informasi rinci berupa contoh-contoh kesalahan diberikan secara detil, yang sering dibuat mahasiswa.

Dengan memberikan secara rinci disertai dengan penekanan-penekanan pada contoh-contoh kesalahan yang harus dihindari, diharapkan pelatihan bisa memudahkan pemahaman mahasiswa, memotivasi dan meyakinkan mahasiswa bahwa mereka bisa menyelesaikan proposal dengan baik. Dengan keyakinan ini diharapkan mahasiswa akan bersemangat untuk menulis sampai proposal bisa diselesaikan dengan baik dan benar.

Kinerja mahasiswa saat mengikuti pelatihan dan pendapat mereka tentang pelatihan

Untuk mengetahui dampak pelatihan terhadap mahasiswa, sangat sulit dilihat jika dampaknya dilihat dari kualitas proposal yang dibuat, karena membuat proposal tidak bisa diselesaikan dalam sehari-dua hari. Oleh sebab itu, dampak pelatihan hanya bisa dilihat dari mengobservasi proses pelatihan, memperhatikan proses mereka belajar saat pelatihan dilakukan dan memberikan interpretasi terhadap partisipasi mereka. Untuk meyakinkan, survey dilakukan dengan memberikan mahasiswa

pernyataan-pertanyaan yang dikirim dalam bentuk Google Form untuk mengetahui persepsi mereka, yang dibahas secara khusus dalam

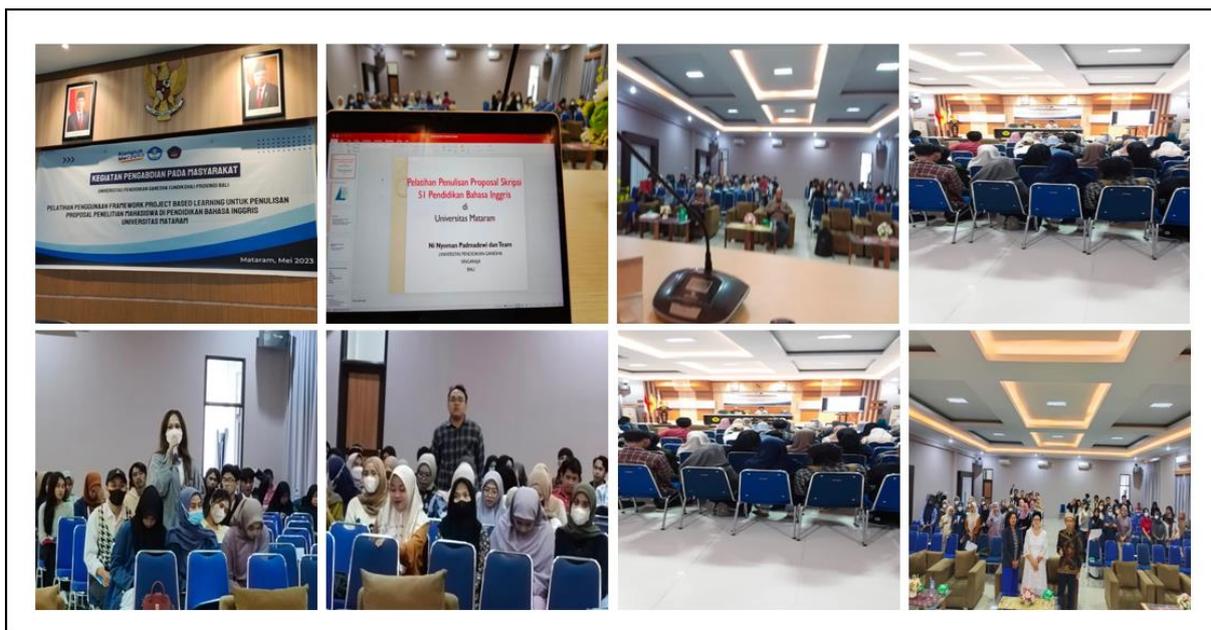
bagian berikut. Data mengenai hal-hal yang dapat dilihat saat pelatihan dilakukan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kinerja Mahasiswa saat Mengikuti Pelatihan

No	Kinerja Peserta pelatihan	Deskripsi
1	Serius mengikuti pelatihan	Semua mahasiswa mendengarkan dengan tekun, dan memperhatikan layer dengan baik, dan duduk dengan tenang mendengarkan semua penjelasan yang diberikan oleh penyaji.
2	Partisipatif	Mahasiswa bertanya dengan baik, dan mereka memanfaatkan waktu sampai habis untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
3	Termotivasi	Mahasiswa tampak semangat bertanya, dan menunjukkan wajah riang ketika selesai mengikuti pelatihan. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan menunjukkan mahasiswa memiliki konsep penelitian dan tampak bersemangat dengan topik proposal yang diakan ditulis.

Karena keterbatasan dana, undangan diberikan kepada perwakilan mahasiswa yang berjumlah 20 mahasiswa saja, tetapi jumlah yang hadir melebihi dari yang dianggarkan. Tetapi

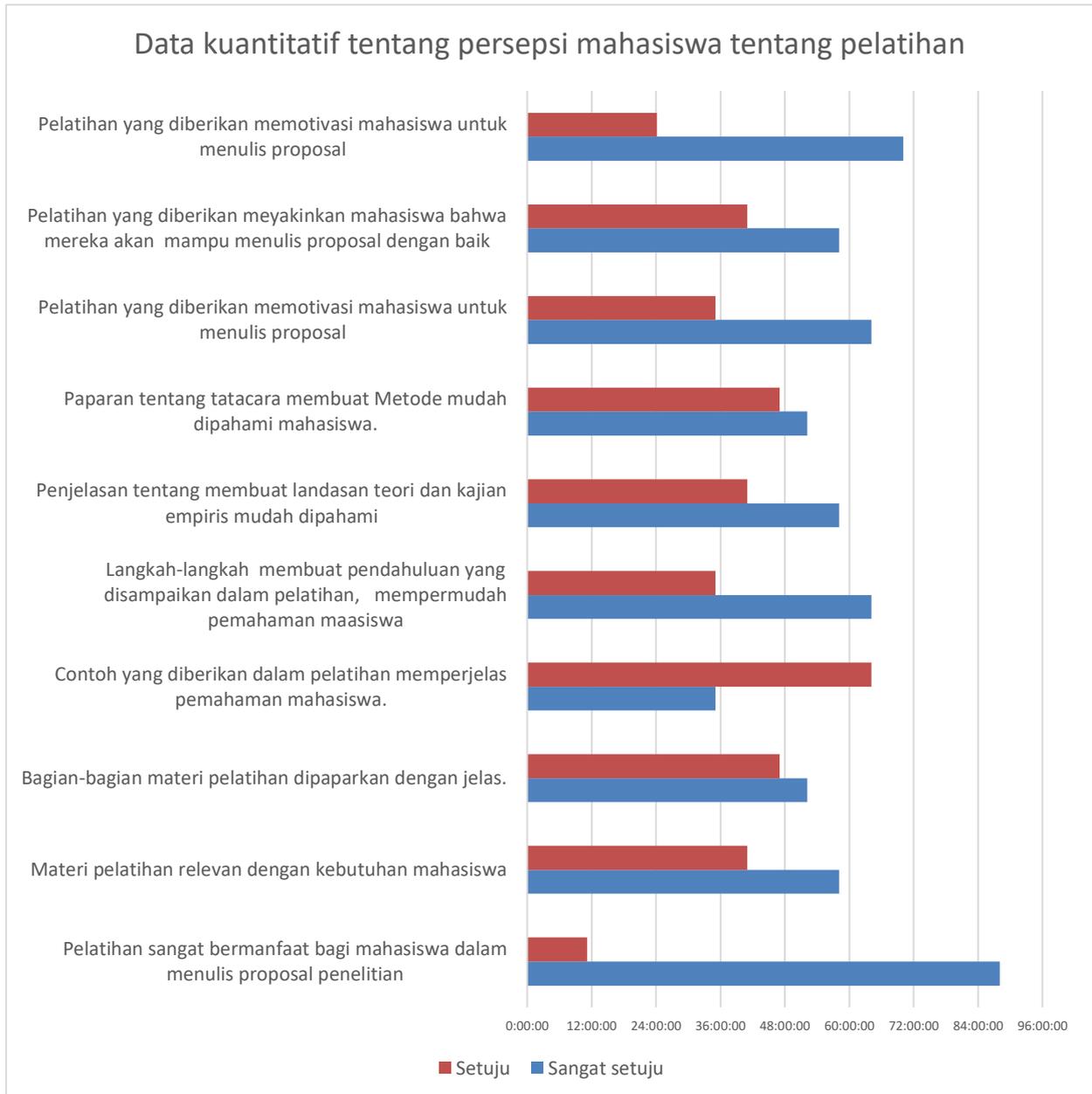
meskipun demikian, dengan menggunakan aula kampus, semua peserta bisa mengikuti dengan baik. Beberapa dokumentasi foto kegiatan bisa dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Beberapa Foto Kegiatan

Setelah mengikuti pelathan, mahasiswa diberikan kuisisioner yang ditujukan untuk mengetahui persepsi peserta pelatihan terhadap pelaksanaan pelatihan. Dari hasil kuisisioner

yang disebarakan, ditemukan bahwa secara kuantitaif persepsi peserta pelatihan terlihat seperti pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Data kuantitatif tentang persepsi mahasiswa mengenai pelatihan

Di samping memberikan respon terhadap kuesioner secara kuantitatif, mahasiswa juga memberikan masukan secara kualitatif.

Pandangan peserta pelatihan tentang manfaat pelatihan dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Data Kualitatif tentang Manfaat Pelatihan

Pertanyaan	Pendapat mahasiswa
------------	--------------------

Jelaskan dengan singkat tentang pelatihan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan.

- Mungkin untuk pemaparan contoh dari ppt bisa lebih diperjelas lagi untuk bisa dilihat dan dibaca oleh audiensi, selebihnya pelatihan ini sangat bermanfaat sekali.
- Memahami tujuan penelitian lebih dalam dan membaca dari banyak sumber penelitian yang relevan.
- Saya yang sangat takut menghadapi skripsi mempunyai pandangan lebih luas, mungkin yang perlu ditingkatkan perihat tulisan pada PowerPoint lebih diperbesar terimakasih.
- Dengan adanya workshop ini, mahasiswa mendapatkan wawasan dan gambaran dalam menyusun proposal yang sedang/akan diteliti.
- Yang saya rasakan setelah mengikuti seminar penulisan proposal by Prof. Padmadewi, yaitu menjadikan pemikiran saya terbuka tentang apa saja yang akan saya tulis pada proposal penelitian saya dan saya merasa terbantu dengan materi yang dipaparkan.
- Workshop pelatihan pada hari Rabu tgl 31, memberikan motivasi dan wawasan yang sangat manfaat untuk saya pribadi. Dan sangat banyak motivasi dan koreksi yang diberikan dan itu sangat bermanfaat untuk mahasiswa terutama saya sendiri dalam menyelesaikan proposal maupun skripsi. Karena penjelasan yang mudah untuk dipahami. Yang tidak hanya memberikan tips, tetapi yang paling penting adalah menunjukkan bagian mana yang keliru dalam penulisan itu yang sangat penting. Mahasiswa sangat memerlukan workshop seperti ini.
- Semoga kegiatan workshop seperti ini bisa terus dilaksanakan karena mahasiswa sangat memerlukan motivasi dan inspirasi untuk penulisan yang benar, saya sangat bersyukur bisa ikut pada kegiatan ini karena banyak sekali inspirasi dan perbaikan untuk proposal yang sedang saya susun sekarang. Terima kasih banyak.
- Tentang limitations.
- Sebagai mahasiswa yang tak lama lagi diharuskan menyusun skripsi, seminar ini sangatlah bermanfaat. Bagi saya, Bagaimana mahasiswa dapat mengetahui tentang tatacara dalam menyusun proposal dengan baik dan benar. Serta mahasiswa dapat mengetahui topik dan permasalahan apa yang dapat dikemukakan dalam menyusun sebuah proposal.
- Workshopnya sangat bermanfaat dan mudah dipahami untuk pemula yg ingin membuat proposal. Mungkin ketepatan waktu memulai acaranya lebih disiplin lagi sesuai dengan jadwal.
- Mohon untuk kedisiplinan waktu acara sesuai dengan yang tertera di pamphlet.
- Saya senang dapat menghadiri pelatihan hari ini penjelasannya yg rinci tentang langkah² penyusunan proposal sangat jelas pemateri jga menyediakan contoh² lasus yg relevan. Hal yg perlu di tingkatkan menurut saya mungkin pemateri bisa menyediakan referensi tambahan kepada peserta seminar untuk mendalami lebih lanjut topik² terkait penyusunan proposal.
- Sudah sangat cukup dan sangat jelas penyampaian pelatihan tersebut dan sangan memotivasi serta menambah banyak wawasan dalam penulisan skripsi kedepannya, jadi tidak ada yang perlu ditingkatkan menurut saya, terimakasih banyak.
- Menurut saya pribadi yang perlu di perjelas lagi, bagaimana cara mahasiswa agar lebih akurat dalam menentukan judul/topik penelitian.

Menulis sebuah proposal penelitian memerlukan pemahaman menyeluruh tentang penulisan karya ilmiah yang disusun dalam gaya formal tentang penelitian yang akan dilakukan (Al-Shukaili & Al-Maniri, 2017). Oleh sebab itu, mahasiswa harus memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dasar melakukan penelitian dan tatacara menulis proposal. Berdasarkan pandangan ini, maka isi pelatihan yang diberikan menyangkut 2 hal utama yaitu konsep dasar melakukan penelitian dan penulisan proposal. Ada dua kategori masalah yang ditemukan: mereka dengan akurasi tata bahasa dan mereka yang memahami isi penelitian. Kesalahan dalam penulisan proposal sering berkenaan dengan kesalahan dalam substansi isi maupun dalam hal tatacara menulis proposal dalam Bahasa Inggris (Padmadewi et al., 2023).

Dengan memberikan pelatihan penulisan proposal, masalah tersebut di atas diharapkan bisa teratasi. Cara memberikan pelatihan yang menggunakan kata-kata yang sederhana, dan menggunakan contoh-contoh nyata yang sering dialami oleh mahasiswa menyebabkan konsep yang dipaparkan menjadi jelas. Hal ini bisa berfungsi sebagai scaffolding. Scaffolding diartikan sebagai pemberian bantuan sementara untuk menyelesaikan tugas. Bantuan ini dapat mengambil beberapa bentuk, termasuk pemodelan dan pertanyaan untuk berbagai mata pelajaran (misalnya, sains dan studi sosial) di berbagai usia (Barzilai & Blau, 2014; Kim & Lim, 2019; Maksic & Jošic, 2021). Dengan memberikan contoh-contoh langsung yang otentik dalam memberikan paparan di pelatihan yang diberikan, peserta pelatihan mendapat pemahaman tentang apa yang salah dan contoh yang benar.

Bagian pendahuluan adalah bagian pertama yang ditulis dalam proposal penelitian. Hal ini juga menekankan tentang fokus penulis tentang apa yang akan diteliti. Oleh karena itu, oleh sebab itu bagian ini perlu ditulis dengan hati-hati dan dikembangkan selama penulisan proposal penelitian (Attard, 2018; Boyle, 2020). Sejalan dengan pandangan ini, maka pelatihan yang diberikan memberikan paparan tentang aspek-aspek yang harus ada dalam pendahuluan dan jenis-jenis kesalahan yang bisa dihindari oleh mahasiswa. Bagian ini dipaparkan dengan memberikan penjelasan tentang apa yang harus ada dan bagaimana teori didukung oleh kajian

Pustaka. Bagian ini tidak mendapatkan banyak pertanyaan dan tampaknya mereka memahami paparan dengan jelas. Dengan paparan yang jelas disertai dengan membuat mahasiswa tampak memahami apa yang harus ditulis dalam membuat pendahuluan. Hal ini dikonfirmasi dengan hasil analisis responden lewat kuesioner yang diberikan di akhir kegiatan.

Bagian lain yang dipaparkan dalam menulis proposal adalah membuat bab tentang kajian pustaka dan landasan teori. Tinjauan Pustaka/literatur adalah survei artikel ilmiah, buku, dan sumber lain yang relevan dengan topik masalah, bidang penelitian, atau teori, dan dengan demikian, perlu diberikan deskripsi, ringkasan, dan evaluasi kritis tentang karya-karya tersebut (Bruce, 2014; Libório et al., 2023). Tinjauan literatur adalah ringkasan objektif, menyeluruh, dan analisis kritis dari yang relevan yang tersedia literatur penelitian dan non-penelitian tentang topik yang sedang dipelajari (Paul & Criado, 2020). Meskipun bagian ini juga merupakan bagian inti pembahasan dalam pelatihan, ternyata tidak ada mahasiswa yang bertanya atau menunjukkan perlu penjelasan lebih lanjut, dan bagian yang mendapatkan pertanyaan saat pelatihan adalah Metode.

Bagian terakhir yang disampaikan dalam pelatihan adalah tentang Metode Penelitian. Bagian ini dipaparkan secara umum tetapi cara penulisannya disampaikan dengan memberikan contoh-contoh yang jelas. Semua mahasiswa mendengarkan dengan serius, dan beberapa dari mereka bertanya tentang hal-hal yang dianggap kurang jelas. Klarifikasi dan penjelasan narasumber dengan memberikan banyak contoh membuat mahasiswa peserta pelatihan merasa puas dengan jawaban-jawaban yang diberikan oleh narasumber. Hal ini bisa dilihat dari komentar-komentar peserta pelatihan yang semuanya memberikan persepsi yang sangat positif. Menurut Rastri, dkk. (2023) sejumlah 75,82% mahasiswa mengalami kesulitan untuk menentukan teknik analisis data untuk proposal penelitian, sejumlah 67,91% merasa sulit menentukan metode/desain yang akan digunakan untuk proposal penelitian, dan 68,35% sulit menentukan teknik pengumpulan data untuk proposal penelitian. Oleh sebab itu, dalam pelatihan ini mahasiswa peserta pelatihan mendapatkan penjelasan tentang metode dan aspek-aspek tercakup di dalamnya. Beberapa

mahasiswa bertanya tentang penentuan bagian metode penelitian ini dan diberikan jawaban melalui contoh-contoh sehingga lebih mudah untuk dipahami.

Masukan untuk perbaikan pelatihan ke depan, yang disampaikan oleh mahasiswa adalah tulisan dalam presentasi power point dianggap terlalu kecil. Hal ini bisa dipahami karena tempat pelatihan ternyata di aula yang besar (padahal menurut rencana awal, pelatihan akan berlangsung di sebuah ruangan kelas karena peserta yang diundang adalah 20 orang). Meskipun demikian, dengan memberikan

paparan secara pelan-pelan dan disertai contoh yang bervariasi, semua paparan bisa dipahami dengan baik.

Karena topiknya tentang topik yang luas, mahasiswa merasa bahwa pelatihan sejenis perlu dilakukan lagi di masa mendatang, dan mereka merasa paparan tentang strategi untuk menggali topik-topik penelitian perlu ditambahkan. Memperhatikan data tersebut di atas dapat dinyatakan bahwa pelatihan dinyatakan memiliki manfaat bagi mahasiswa karena pelatihan memberikan solusi terhadap masalah yang sering dihadapi oleh mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil pelatihan yang telah diberikan, dapat disimpulkan bahwa kinerja peserta saat mengikuti pelatihan penggunaan framework Project Based Learning untuk penulisan proposal penelitian mahasiswa sangat serius, temotivasi, dan partisipatif; dan Peserta pelatihan memberikan persepsi dan pendapat yang sangat positif tentang pelatihan penggunaan framework Project Based Learning untuk penulisan proposal penelitian mereka. Mengacu pada pendapat dan persepsi peserta pelatihan yang disampaikan secara kuantitatif maupun secara kualitatif, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut 1) Pelatihan sejenis bisa diulangi lagi lebih sering agar mahasiswa lebih memahami tatacara penulisan proposal; 2) Penyajian power point agar dibuat dengan memperkirakan luas ruangan sehingga tulisan terbaca dengan jelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Shukaili, A., & Al-Maniri, A. (2017). Writing a Research Proposal to The Research Council of Oman. *Oman Medical Journal*, 32(3), 180–188. <https://doi.org/10.5001/omj.2017.35>
- Alhefzi, A. A., Alsaleem, S. A., Al Humayed, R. S., Al Khathami, M. A. M., Ali Alwalan, A. A., Saaed Al Mufarrih, W. S., Mohammed Alqarni, M. A., Khalawy Mokali, B. M., & Maghram Assiri, B. M. (2021). Challenges and difficulties in research facing by Saudi board postgraduate residents in Aseer region. *Journal of Family Medicine and Primary*

Care, 10(3), 1485–1488.

https://doi.org/10.4103/jfmpe.jfmpe_1721_20

- Alsuhaibani, M., Alharbi, A., Inam, S. N. B., Alamro, A., & Saqr, M. (2019). Research education in an undergraduate curriculum: Students perspective. *International Journal of Health Sciences*, 13(2), 30–34.
- Attard, N. (2018). WASP (Write a Scientific Paper): Writing an academic research proposal. *Early Human Development*, 123, 39–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2018.04.011>
- Barzilai, S., & Blau, I. (2014). Scaffolding game-based learning: Impact on learning achievements, perceived learning, and game experiences. *Computers & Education*, 70, 65–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2013.08.003>
- Boyle, E. M. (2020). Writing a good research grant proposal. *Paediatrics and Child Health*, 30(2), 52–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.paed.2019.11.003>
- Bruce, I. (2014). Expressing criticality in the literature review in research article introductions in applied linguistics and psychology. *English for Specific Purposes*, 36, 85–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.esp.2014.06.004>
- Gay, L. R., Mills, G. E., & Airasian, P. (2012). *Educational research : Competencies for*

- analysis. Pearson Education, Inc.
- Kim, J. Y., & Lim, K. Y. (2019). Promoting learning in online, ill-structured problem solving: The effects of scaffolding type and metacognition level. *Computers & Education, 138*, 116–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.05.001>
- Libório, M. P., Martins, C. A. P. S., Laudares, S., & Ekel, P. I. (2023). Method of preparing an international and national literature review for novice researchers. *MethodsX, 10*, 102165. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.methods.2023.102165>
- Maksić, S., & Jošić, S. (2021). Scaffolding the development of creativity from the students' perspective. *Thinking Skills and Creativity, 41*, 100835. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tsc.2021.100835>
- Padmadewi, N. N., Artini, L. P., Ratminingsih, N. M., Suhardiana, I. P. A., Zamzam, A., & Juniarta, P. A. K. (2023). Designing Project-Based Learning in research proposal writing: Its effect, problems, and scaffolding utilized. *Studies in English Language and Education, 10*(2), 841–862. <https://doi.org/10.24815/siele.v10i2.27408>
- Paul, J., & Criado, A. R. (2020). The art of writing literature review: What do we know and what do we need to know? *International Business Review, 29*(4), 101717. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2020.101717>
- Sudheesh, K., Duggappa, D. R., & Nethra, S. S. (2016). How to write a research proposal? *Indian Journal of Anaesthesia, 60*(9), 631–634. <https://doi.org/10.4103/0019-5049.190617>
- Universitas Pendidikan Ganesha. (2016). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah untuk Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana*. Universitas Pendidikan Ganesha.